

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn POKOK BAHASAN KASUS PELANGGARAN HAM PADA SISWA KELAS XI SMA

Oleh:

Marwiyah⁽¹⁾, Mustaji⁽²⁾, Retno Danu Rasmawati⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: marwiyah1981@yahoo.com

⁽²⁾ Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mustaji@unesa.ac.id

⁽³⁾ Dosen Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail: retno.danu@unipasby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar PPKn pada pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMAS Ma'arif dan SMAS Ar-Raudhah Bangkalan dengan total sebanyak 239 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* sehingga didapatkan dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol dengan total sebanyak 100 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t atau *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil ini ditunjukkan dengan $t\text{-hitung} (5,266) > t\text{-tabel} (1,984)$ dan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ dalam taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap pencapaian hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM pada siswa kelas XI SMA.

Kunci: model *problem based learning (PBL)*, model ekspositori, hasil belajar siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan memegang peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebab visi pendidikan kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana watak bangsa dan pemberdayaan warga negara. Misi pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan kewarganegaraan menurut David Kerr dalam Winarno (2013:5) adalah suatu proses pendidikan dalam rangka menyiapkan warga muda yang memahami akan hak-hak, peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, sedangkan *civic education* adalah *citizenship education* yang dilakukan melalui sekolah.

Sementara itu menurut Depdiknas (2006:49) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkeadilan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kenyataan yang sering dijumpai di lapangan bahwa mata pelajaran PPKn oleh sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga banyak sekali siswa kurang menyukai dan kurang menguasai pelajaran PPKn sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki nilai prestasi siswa, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, baik dari segi pendekatan, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan senang dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum pelaksanaan penelitian dengan guru SMAS Ma'arif Bangkalan diperoleh data bahwa metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

adalah metode ceramah tanpa adanya inovasi dan penggunaan model pembelajaran lain. Pada akhir proses pembelajaran, guru memberikan tugas dan soal setelah siswa mendapatkan materi. Di samping itu, guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Proses tersebut berlangsung untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas menyebabkan siswa cepat merasa bosan, rendahnya motivasi, minat dan keaktifan siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan minat siswa dalam belajar. Strategi belajar yang dimaksud adalah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang dapat mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Salah satu dari model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah di mana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa. Menurut Ratumanan dalam Trianto (2010:92), *problem based learning* membantu siswa memperoleh informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia social dan sekitarnya. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah memerlukan satu masalah untuk dipecahkan dan untuk siswa yang tidak berpengalaman, masalah-masalah akan lebih efektif jika masalah tersebut konkret dan dekat dengan keseharian. Model *Problem Based Learning* dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis.

PBL didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Tahap pertama yang perlu dilakukan dalam pembelajaran adalah memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah sehingga mereka akan bertindak aktif membangun pengetahuannya. Sintaks model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran PBL

| No | Fase | Kegiatan Guru |
|----|--|---|
| 1 | Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa | Membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, |

| | | |
|---|---|--|
| | | memotivasi siswa untuk terlibat aktif. |
| 2 | Mengorganisasikan siswa untuk penyelidikan | Membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar/penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan. |
| 3 | Pelaksanaan investigasi | Mendorong siswa untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi. |
| 4 | Mengembangkan dan menyajikan hasil | Membantu siswa merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil. |
| 5 | Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan | Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan. |

Selain model pembelajaran *PBL*, model pembelajaran lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam metode ini, materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena metode ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi ekspositorik, artinya guru hanya memberikan informasi berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada siswa, dan siswa diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya.

Berdasarkan pengertian di atas, model pembelajaran ekspositori juga dikenal sebagai pembelajaran langsung atau *direct instruction* (Killen dalam Sanjaya, 2006). Lebih lanjut,

Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Adapun sintak model pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sintak Model Pembelajaran Ekspositori

| Prosedur Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|-----------------------|--|
| Pendahuluan | <p>a) Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, apersepsi, mengarahkan perhatian siswa.</p> <p>b) Siswa memperhatikan dan mendengarkan informasi guru.</p> |
| Penyajian Materi | <p>a) Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan Tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi atau cara lainnya untuk memperjelas materi yang disajikan.</p> <p>b) Siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang dianggap penting, dan menanyakan materi yang kurang jelas atau belum dipahami.</p> |
| Latihan Terbimbing | <p>a) Guru memberikan bahan latihan soal (soal-soal latihan). Latihan soal ada yang dilakukan secara individu dan ada pula secara berkelompok.</p> <p>b) Siswa mengerjakan latihan.</p> <p>c) Guru memonitor latihan siswa, memberikan umpan balik, mengajarkan kembali bila diperlukan, dan melanjutkan latihan terbimbing, hingga siswa dianggap menguasai materi.</p> |
| Kegiatan Akhir | <p>a) Guru merangkum materi pembelajaran</p> <p>b) Guru kembali memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri.</p> <p>c) Siswa mencatat tugas atau latihan. Tugas atau latihan dapat dikerjakan di kelas atau di rumah tanpa</p> |

| Prosedur Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran |
|-----------------------|---|
| | <p>bantuan guru.</p> <p>d) Guru melakukan pengecekan untuk pemahaman dan memberikan umpan balik, bila tugas bila tugas dikerjakan di kelas. Umpan balik diberikan pada pertemuan berikutnya bila tugas dikerjakan di rumah.</p> |
| Penilaian | Guru melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari. |

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap pencapaian hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM pada siswa kelas XI SMA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen di mana kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Ma'arif dan SMAS Ar-Raudhah Bangkalan Madura, Jawa Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *PBL* (X1) dan model pembelajaran ekspositori (X2). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMAS Ma'arif dan SMAS Ar-Raudhah Bangkalan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan total keseluruhan siswa adalah 239 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* atau pengampilan sampel secara acak di mana yang diacak adalah kelas bukan individu. Berikut ini

peneliti sajikan sampel penelitian secara lengkap pada tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

| Sekolah | Kelas | Perlakuan | Jml Siswa |
|-----------------|----------|-------------|-----------|
| SMAS Ma'arif | XI-IPS.2 | <i>PBL</i> | 25 |
| SMAS Ar-Raudhah | XI-IPS.3 | Ekspositori | 25 |
| | XI-IPS.2 | <i>PBL</i> | 25 |
| | XI-IPS.4 | Ekspositori | 25 |
| Total | | | 100 |

Instrumen penelitian dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan lima pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, dan E untuk mengukur hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus terhadap negara berupa *posttest* yaitu pengukuran yang dilakukan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan model pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang digunakan dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah *independent-samples t-test*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.

H1 : Ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *PBL* adalah sebesar 74,01 dan standar deviasi sebesar 11,026. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM pada siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah sebesar 70,00 dengan standar deviasi sebesar 10,060. Berikut peneliti sajikan hasil analisis deskriptif selengkapnya pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

| Sumber Statistik | Model Pembelajaran | |
|------------------|--------------------|-------------|
| | <i>PBL</i> | Ekspositori |
| N | 50 | 50 |
| Rata-Rata | 74,01 | 70,00 |
| Std. Deviasi | 11,026 | 10,060 |

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *PBL* memperoleh nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model ekspositori maka berdasarkan nilai rata-rata *posttest* PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* lebih efektif dibandingkan model ekspositori.

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan uji t, perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM telah terdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian yaitu data hasil belajar siswa terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 dalam taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas selengkapnya disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

| | | PBL | EKSP |
|----------------------------------|----------------|--------|--------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 74,01 | 70,00 |
| | Std. Deviation | 11,026 | 10,060 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,154 | ,139 |
| | Positive | ,154 | ,139 |
| | Negative | -,140 | -,115 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,139 | 1,033 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | ,149 | ,236 |

Berdasarkan data pada tabel 5, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada taraf signifikansi 0,05 untuk data hasil belajar siswa kelompok model pembelajaran *PBL* adalah 0,149 dan kelompok model pembelajaran ekspositori adalah 0,236. Kedua nilai *Asymp. Sig* ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data hasil belajar PPKn terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah varian data antar kelompok sama atau

homogen. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan uji homogenitas variansi (*Levene's Test*). Varian data antar kelompok dinyatakan homogen apabila nilai F-hitung < F-tabel atau nilai sig. > 0,05 dalam taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar PPKn

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,913 | 1 | 98 | ,341 |

Hasil uji homogenitas data hasil belajar PPKn seperti pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 0,913. Nilai ini dibandingkan dengan nilai F-tabel (0,05;1,98) adalah 3,94 dalam taraf signifikansi 0,05. Karena F-hitung < F-tabel dan nilai sig. = 0,341 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian data antar kelompok sama atau homogen. Dengan demikian, analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t dapat dilanjutkan.

Analisis statistik inferensial menggunakan Uji t atau *t-test* dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji t atau uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Adapun kriteria pengujian yaitu jika t-hitung > t-tabel atau nilai sig. < 0,05 dalam taraf signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil uji beda rata-rata model pembelajaran *PBL* dan ekspositori dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Rata-Rata Model *PBL* dan Ekspositori

| t-hitung | t-tabel | dk | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----------|---------|----|-----------------|------------|
| 5,266 | 1,984 | 97 | 0,000 | Signifikan |

Hasil perhitungan uji beda seperti pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 5,266. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel dalam taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh t-tabel (0,05;97) adalah sebesar 1,984. Karena t-hitung (5,266) > t-tabel (1,984) atau nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak atau H₁ diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang

signifikan hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Hasil temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Prayekti (2016) yang menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran fisika siswa kelas XI yang diberi model *problem based learning* lebih tinggi daripada siswa yang diberikan model pembelajaran ekspositori. Berdasarkan penelitian ini telah dibuktikan bahwa pemberian model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selanjutnya menurut Hardiyanto, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar fisika. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* lebih besar dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ekspositori. Dengan demikian model *problem based learning* lebih berpengaruh dibanding dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Acep (2018) juga menghasilkan temuan penelitian bahwa pembelajaran PBL lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar PKN. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar PKN dengan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya menggunakan model ekspositori.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas maka peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn pokok bahasan kasus pelanggaran HAM antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori. pada siswa kelas XI jurusan IPS SMAS Ma'arif dan SMAS Ar-Raudhah Bangkalan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung (5,266) > t-tabel (1,984).
2. Model pembelajaran *PBL* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran ekspositori terhadap pencapaian hasil belajar PPKn

khususnya pada pokok bahasan kasus pelanggaran HAM.

5. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

6. Bagi lembaga, hendaknya dapat menggunakan model *problem based learning* untuk pengembangan pembelajaran dan memperhatikan karakteristik siswa.
7. Bagi pengajar, mengacu pada penelitian ini, sebaiknya pengajar tidak ragu untuk menggunakan model *problem based learning* karena terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.
8. Bagi peneliti, bagi peneliti yang ingin mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti menambah variabel-variabel bebas seperti sarana dan prasarana sekolah, media yang digunakan pengajar, sehingga akan ditemukan faktor-faktor atau variabel-variabel baru yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu diharapkan bagi peneliti untuk bisa mengambil simpulan dari penelitian ini sebagai acuan dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Acep. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran PBL dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar PKn. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 71-82. Diakses dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/1385/1780>
- Depdiknas. (2006). *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardiyanto, Susilawati, & Harjono, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori dengan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTsN 1 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(4), 249-256. Diakses dari <http://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/267>
- Prayekti. (2016). Effect of PBL Model Versus Expository Model and Motivation to Achieve for Student's Physic Learning Result of Senior High School at Class XI. *Journal of Education and Practice*, 7(1), 30-37. Diakses dari www.iiste.org

Sanjaya. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penilaian)*. Jakarta: Bumi Aksara.